

## **PENERAPAN NILAI-NILAI SILA PERTAMA PANCASILA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP IT ANAK SHOLEH MATARAM**

Ahadiatun Maerani<sup>1</sup>, Arwita<sup>2</sup>, Baiq Citra Yuliantika Amanda<sup>3</sup>, Firda Andini<sup>4</sup>,  
Muzilawati<sup>5</sup>, Wilandha Yasmin UI Mizan<sup>6</sup>, Edy Herianto<sup>7</sup>  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
([ahadiatunmaerani12@gmail.com](mailto:ahadiatunmaerani12@gmail.com) <sup>1</sup>, [Witaa894@gmail.com](mailto:Witaa894@gmail.com) <sup>2</sup>,  
[baiqcitrayuliantikaamanda@gmail.com](mailto:baiqcitrayuliantikaamanda@gmail.com) <sup>3</sup>, [firdaandini@gmail.com](mailto:firdaandini@gmail.com) <sup>4</sup>,  
[muzilawati15@gmail.com](mailto:muzilawati15@gmail.com) <sup>5</sup>, [wilandhayasmin@gmail.com](mailto:wilandhayasmin@gmail.com) <sup>6</sup>,

### **ABSTRACT**

*This research aims to explore the efforts of SMP IT Anak Sholeh Mataram in integrating the values of Pancasila, particularly the first principle, into the learning process. Using qualitative methods with data collection through interviews, observations, and documentation, this research involves the teachers at the school as subjects. Based on the results of the interview conducted on Tuesday, October 29, 2024, with one of the PPKn teachers at "SMP IIT Anak Sholeh Mataram," Mr. Abu Hanifa, regarding "The Implementation of the First Principle of Pancasila Values in the Learning Process at SMP IT Anak Sholeh Mataram," the research findings indicate that the teachers at SMP IT Anak Sholeh Mataram possess adequate competence in instilling divine values in students. The implementation of these values is carried out through various teaching methods, such as interactive lectures, group discussions, and question-and-answer sessions. In addition, the school's religious culture and the integration of divine values into various subjects and extracurricular activities also support the formation of students' character in accordance with the first principle of Pancasila. The findings of this research highlight the importance of the school's role, particularly that of teachers, in developing Character education based on the noble values of Pancasila.*

*Keywords: Pancasila, First Principle, Learning, IT Junior High School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya SMP IT Anak Sholeh Mataram dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama, dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini melibatkan guru-guru di sekolah tersebut sebagai subjek. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan Pada hari Selasa, tanggal 29-Oktober-2024 dengan salah satu guru PPKn di "SMP IIT Anak Sholeh Mataram atas nama bapak Abu Hanifa, terkait "Penerapan Nilai-nilai Sila Pertama Pancasila dalam Proses Pembelajaran di SMP IT Anak Sholeh Mataram Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SMP IT Anak Sholeh Mataram memiliki kompetensi yang memadai dalam menanamkan nilai-nilai ketuhanan kepada siswa. Penerapan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui metode pembelajaran yang variatif, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Selain itu, budaya sekolah yang religius dan integrasi nilai-nilai ketuhanan dalam berbagai mata pelajaran serta kegiatan

ekstrakurikuler juga turut mendukung pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan sila pertama Pancasila. Temuan penelitian ini menyoroti pentingnya peran sekolah, khususnya guru, dalam mengembangkan pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Kata Kunci: Pancasila, Sila Pertama, Pembelajaran, SMP IT

### **A. Pendahuluan**

Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan seluruh masyarakat berpedoman pada Pancasila tersebut (Subagyo 2020). Pengamalan Pancasila yang ditetapkan berdasarkan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 tentang pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila, yaitu: (1) Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. (2) Hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup. (3) Saling menghormati dan kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. (4) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain. Sila Ketuhanan yang Maha Esa memiliki makna bahwa dalam

sila ini menghendaki setiap warga negara untuk menjunjung tinggi agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, Setiap warga negara diharapkan mempunyai keyakinan akan Tuhan yang menciptakan manusia dan dunia serta isinya. Keyakinan akan Tuhan tersebut diwujudkan dengan memeluk agama serta kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Rube'i and Utami 2018). SMPIT Anak Sholeh Mataram adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) yang berada di kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Kurikulum yang diterapkan merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Selain menekankan pada aspek akademik, SMPIT Anak Sholeh Mataram juga memberikan penekanan pada pengembangan kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial peserta didik. Kegiatan-kegiatan keagamaan, kepemimpinan, kewirausahaan, dan

pengabdian masyarakat juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah ini. Lembaga ini bertujuan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki akhlak mulia, disiplin, dan siap menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, SMPIT Anak Sholeh Mataram diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di institusi pendidikan Islam yang berkualitas.

Proses penanaman nilai-nilai Pancasila untuk generasi sangatlah mendesak dilakukan sebab generasi bangsa ini harus berada di garis terdepan untuk mengantisipasi berbagai paham maupun budaya yang bersebrangan dengan Pancasila sehingga berpengaruh pada baik buruknya perilaku mereka di masa yang akan datang (Sayektiningsih, Sumardjoko, and Muhibin 2017). Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting Dalam upaya pembangunan pendidikan. Salah satu kunci suksesnya Kegiatan pembelajaran adalah guru. Tugas guru menurut

filosofi kihajar Dewantara adalah menuntun anak untuk dapat tumbuh dan berkembang Sesuai kodrat anak tersebut dalam mencapai kebahagiaan dan Keselamatan (Fitra 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian di SMP IT Anak Sholeh Mataram dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Sila Pertama Pancasila dalam Proses Pembelajaran di SMP IT Anak Sholeh Mataram” karena SMP IT Anak Sholeh Mataram sebagai Lembaga pendidikan yang mengusung konsep integrasi nilai-nilai agama dengan kurikulum nasional, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran di SMP IT Anak Sholeh dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.

Fokus permasalahan penelitian ini meliputi: (1) Apakah tenaga Pendidik mecukupi dalam mengembangkan kopetensi yang cukup untuk mengajarkan nilai-nilai sila pertama pancasila di SMP IT Anak Sholeh , (2) Apa saja metode pembelajaran yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai sila pertama Pancasila pada siswa SMP IT SMP

IT Anak Shaleh, 3) Bagaimana strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sila pertama Pancasila kedalam proses pembelajaran di SMP IT SMP IT Anak Shaleh , (4) Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan Di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Mataram yaitu di SMP IT Anak Sholeh Mataram pada Hari Selasa 29-Oktober-2024. Penelitian dilakukan dalam keadaan alamiah, dengan fokus pada

Pengumpulan data dari objek yang diamati, yaitu siswa, serta wawancara dengan informan, dalam Hal ini dengan salah satu guru PPKn di SMP IT Anak Sholeh Mataram yaitu bapak Abu Hanifa. Dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 29-Oktober-2024 dengan salah Satu guru PPKn di "SMP IT Anak

Sholeh Mataram atas nama bapak Abu Hanifa, terkait "Penerapan Nilai-nilai Sila pertama Pancasila dalam Proses Pembelajaran di SMP IT Anak Sholeh Mataram.

### **1. Tenaga Pendidik Dalam Mengembangkan Kopetensi Yang Cukup Untuk Mengajarkan Nilai-nilai Sila Pertama Pancasila SMP IT Anak Shaleh**

Setiap tenaga pendidik atau guru di SMP IT Anak Shaleh ini memiliki kompetensi yang baik untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Yang dimana pada SMP IT ini ada tiga guru PPKn yang mengajar yaitu pada kelas 7, 8, dan 9 yang artinya tenaga pendidik di SMP IT cukup dalam mengembangkan kompetensi untuk mengajarkan nilai-nilai sila pertama Pancasila. Dan kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila terutama pada sila pertama karna sekolah ini berbasis agama. Sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan merupakan fondasi penting bagi kita untuk menjalin hubungan yang harmonis antara individu

dan tuhan yang maha esa. Melalui program PPKn yang intensif, itu dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam memberikan ajaran yang tepat dan relevan guna membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai. Dengan komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan kompetensi guru, setiap siswa di SMP IT dapat belajar dan berkembang menjadi warga negara yang baik dan beragama yang kuat dengan menerapkan nilai-nilai ketuhanan dan sebagainya.

## **2. Metode pembelajaran yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai sila pertama Pancasila pada siswa SMP IT SMP IT Anak Shaleh**

Metode pembelajaran yang digunakan di SMP IT sangat beragam di antaranya yaitu, penyampaian konsep atau ceramah yang biasanya digunakan pada proses awal pembelajaran, Kegiatan ini bertujuan agar siswa SMP IT dapat memahami nilai-nilai keagamaan dan kesopanan, dan ada juga diskusi kelas yang bertujuan untuk mengajak siswa

berdiskusi tentang makna Ketuhanan dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta tanya jawab yang membantu menanamkan nilai-nilai sila pertama Pancasila pada siswa, selain itu Metode pembelajaran yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai sila pertama Pancasila pada siswa di SMPT IT yaitu dengan cara penerapan budaya sekolah, hal ini tidak hanya berfokus pada satu aspek saja karena ada berbagai macam pembelajaran khususnya pada Pancasila. Metode penyampaian konsep atau ceramah, meskipun digunakan di awal, tetap relevan jika diintegrasikan dengan metode lain yang lebih aktif. Teori ini menekankan pentingnya menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikisiswa. Ceramah yang efektif akan memberikan kerangka dasar pemahaman yang kemudian dapat diperkaya melalui diskusi dan tanya jawab. Agar ceramah efektif, guru harus memastikan materi disajikan dengan jelas, relevan, dan dihubungkan dengan

pengalaman siswa. Penerapan berbagai metode pembelajaran di SMP IT tersebut sejalan dengan beberapa teori belajar. Konsep penyampaian ceramah atau penyampaian informasi mendukung teori behaviorisme, di mana pengetahuan di transfer secara langsung dari guru ke siswa. Namun, pendekatan ini diimbangi dengan metode diskusi kelas dan tanya jawab yang mendukung teori konstruktivisme. Teori ini menekankan pentingnya siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dan pengalaman. Siswa tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi aktif terlibat dalam memproses dan menghubungkan informasi dengan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya.

### **3. Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Sila Pertama Pancasila Kedalam Proses Pembelajaran di SMP IT Anak Shaleh**

Strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sila pertama Pancasila kedalam proses pembelajaran meliputi pengenalan nilai-nilai tersebut

dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, guru dapat menjelaskan peran agama dalam membentuk budaya Indonesia. Selain itu, kegiatan lintas kurikulum yang melibatkan tema ketuhanan juga dapat dilakukan, seperti diskusi tentang toleransi beragama dan peran agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya mengajarkan nilai Pancasila di pelajaran agama saja, tapi juga “memasukkan” nilai-nilai itu ke dalam semua pelajaran. Tujuannya supaya siswa paham dan bisa mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

**Pelajaran Matematika:** Guru bisa mengajarkan konsep keadilan dengan memberikan soal cerita tentang pembagian yang adil.

**Pelajaran Bahasa Indonesia:** Guru bisa memberikan tugas membuat cerita pendek yang mengandung nilai persatuan.

### **4. Ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai sila pertama**

## **Pancasila di SMP IT Anak Shaleh**

Ekstrakurikuler karakter yang Sesuai sila pertama yaitu ekstrakurikuler kegiatan pramuka karena dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama, dan juga kepedulian terhadap sesama. Pramuka mengajarkan siswa untuk lebih menghargai sesama, bersikap sopan, dan membantu sesama tanpa pamrih. Pramuka juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, keberanian, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok, yang semuanya merupakan posisi penting dalam pembentukankarakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Di SMP IT, terdapat beberapa pilihan ekstrakurikuler seperti pramuka dan panahan. Namun, jika dilihat dari segi pembentukan karakter siswa, Ekstrakurikuler pramuka lebih mendukung. Kegiatan pramuka bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi juga syarat untuk membangun jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, dan rasa peduli, yang semuanya sesuai dengan tujuan pendidikan karakter

sesuai nilai-nilai pancasila, khususnya dalam melatih siswa agar memiliki sikap religius, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan yang kuat tetapi yang lebih mendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu pada ekstrakurikuler pramuka.

## **5. Tantangan yang hadapi guru dalam penanaman nilai-nilai sila pertama Pancasila pada siswa di SMP IT Anak Shaleh**

Tantangannya lebih kepada kesadaran bagaimana cara guru untuk menerapkan nilai-nilai, kemudian guru bisa menjadi rol model yang di mana guru dapat menampilkan contoh perilaku yang ingin ditanamkan kepada siswa agar dapat ditiru oleh siswa, kesadaran dari siswa juga penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila tersebut. Adapun juga terdapat tantangan lain yang dihadapi seperti adanya Perbedaan latar belakang dari keluarga siswa di sekolah. Ada yang dibesarkan dengan Pendidikan agama yang kuat, sementara yang lain mungkin

memiliki pemahaman yang lebih terbatas. Hal seperti ini membuat pendekatan penanaman nilai Ketuhanan harus disesuaikan agar semua siswa dapat memahaminya secara utuh tanpa merasa dipaksakan atau kurang relevan. Tantangan lain yaitu pengaruh lingkungan di luar sekolah, dikarenakan lingkungan luar juga termasuk pada media sosial dan terpenting ialah pergaulan, sangat sering mempengaruhi cara siswa berpikir. Pada Era digital seperti ini terkadang, siswa menerima informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya yang berkaitan dengan toleransi dan keberagaman agama. Hal ini dapat menjadi tantangan juga dikarenakan guru harus mengajarkan/menanamkan nilai pancasila kepada siswa agar mereka memahami peran dari masing-masing nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### **6. Penerapan sila pertama Pancasila terhadap nilai**

#### **religius siswa di SMP IT Anak Shaleh**

Bentuk-bentuk nyata penerapan sila pertama Pancasila terhadap nilai religius siswa di SMP IT dapat terlihat dalam kegiatan sehari-hari, seperti pelaksanaan ibadah secara bersama, penguatan nilai-nilai moral dalam pembelajaran, serta pengembangan sikap saling menghormati antar siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa dapat belajar untuk hidup dalam harmoni dan saling menghargai, yang merupakan inti dari sila pertama. Penerapan budaya sekolah sebagai metode pembelajaran merefleksikan teori experiential learning atau belajar berdasarkan pengalaman. Teori ini berpendapat bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam pengalaman yang relevan dan bermakna, membuat nilai-nilai sila pertama Pancasila terinternalisasi melalui praktik dan kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendekatan multi-metode di SMP IT ini mengintegrasikan berbagai teori



belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif dan efektif, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai sila pertama Pancasila.

Penerapan nilai-nilai sila pertama Pancasila di SMP IT dapat diwujudkan melalui integrasi yang erat antara pendidikan agama dan kurikulum umum. Dengan menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang kondusif untuk beribadah dan beramal saleh, siswa dapat menumbuhkan spiritualitas yang kuat. Melalui kegiatan keagamaan yang beragam, pembelajaran agama yang mendalam, serta peran guru sebagai teladan, diharapkan siswa mampu menghayati nilai-nilai ketuhanan. Selain itu, kerja sama dengan orang tua dan pemanfaatan teknologi juga dapat memperkaya pengalaman religius siswa. Tujuan akhir dari semua upaya ini adalah membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan toleran.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian di SMP IT Anak Sholeh Mataram menggambarkan upaya

sekolah dalam menanamkan nilai-nilai sila pertama Pancasila secara efektif. Sekolah memastikan guru-guru memiliki kompetensi yang baik dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, dan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa. Meskipun ada tantangan seperti perbedaan latar belakang siswa, sekolah terus berupaya menyesuaikan pendekatan dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Hasilnya, penerapan nilai-nilai sila pertama Pancasila telah memberikan dampak positif pada nilai religius siswa. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitra, Devi Kurnia. 2022. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas Vii Smp." *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5(2): 278. Doi:10.31258/jta.v5i2.278-290.

<http://journal.umpo.ac.id/index.p>

[hp/JPK/article/view/734](http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/734).

Rube'I, Muhammad Anwar, and Dwi Utami. 2018. 2 Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan PENANAMAN SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KELAS XI SMA NEGERI 1 TOHO KABUPATEN MEMPAWAH.

Sayektiningsih, S., Bambang Sumardjoko, and Achmad Muhibin. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah

Aliyah Muhammadiyah Klaten." *Manajemen Pendidikan* 12(3): 228–38.  
Doi:10.23917/jmp.v12i3.5518.

Subagyo, Agus. 2020. "Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme." *Jurnal Rontal Keilmuan PKn* 6(1): 10–24.